

Peningkatan Pemahaman Akan Pentingnya Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Pedukuhan Potorono

Dyah Rosiana Puspitasari¹, Gregorius Guntur Dewa Lintang Kinanjalu², Rizki Adi Putra³, Ilham Fauzi Wicaksono⁴, Juan Benget Purba⁵, Endah Noor Jati⁶, Melda Sitorus⁷, Isnan Budi Primanda⁸, Nova Ari Prihatin⁹, Agus Riyadi¹⁰, Septon Jitmau¹¹

¹ Prodi. Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Janabadra, Yogyakarta,

² Prodi. Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Janabadra, Yogyakarta, Kota

³ Prodi. Manajemen Keuangan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Janabadra, Yogyakarta

*Email: dyahrosiana@janabadra.ac.id, gunturdewa38@gmail.com, rizkiadiputra645@gmail.com, Ilhamky1121@gmail.com, juvagorila@gmail.com, endahnoorjati31@gmail.com, meldasitorus2@gmail.com, isnahunyuuunyu@gmail.com, nova61arie@gmail.com, agus25riyadi@gmail.com, jitmausepton@gmail.com

Korespondensi penulis: gunturdewa38@gmail.com

Abstract: *This community service article is one of the obligations of the Higher Education Tri Dharma which aims to help the community, especially the people in Potorono village, Bantul, Yogyakarta in understanding the impact of unmanaged household waste. Social life between traditional and modern communities always has problems environment, both the living environment and the social environment. The environmental problem that occurs is the decrease in the level of environmental quality due to the existence of waste. This community service uses a dialogic discussion method with women in the village and through outreach. Which is used in an effort to increase the understanding of the Potorono hamlet community about managing and processing waste properly and properly. The impact of this community service is that the community is aware of the processing and use of waste so that it can be used or recycled into something useful and can become an economic resource by selling it or it can be used again by the community. In addition to the community being aware of the importance of waste management, we are also helping to create and enforce the Bantul district government's appeal for the 2025 mission of the city of Bantul being free of waste.*

Keywords: *community service, socialization of waste management, the Potorono community.*

Abstrak: Pengabdian Kepada Masyarakat ini merupakan salah satu kewajiban Tri Dharma perguruan Tinggi yang bertujuan untuk membantu masyarakat terutama masyarakat di desa potorono, Bantul, Yogyakarta dalam memahami dampak dari sampah rumah tangga yang tidak terkelola, Kehidupan sosial antar masyarakat baik tradisional dan modern selalu terdapat permasalahan lingkungan baik lingkungan hidup maupun lingkungan sosial. Permasalahan lingkungan hidup yang terjadi adalah menurunnya tingkat kualitas lingkungan hidup akibat dari adanya sampah. Pengabdian masyarakat ini menggunakan metode Diskusi dialogis bersama ibu-ibu di desa dan melalui sosialisasi. Yang digunakan dalam upaya peningkatan pemahaman masyarakat dusun potorono tentang pengelolaan dan pengolahan sampah dengan benar dan

Peningkatan Pemahaman Akan Pentingnya Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Pedukuhan Potorono

baik. Dampak dari pengabdian masyarakat ini adalah Masyarakat sadar pengolahan dan penggunaan sampah agar bisa dipakai atau daur ulang sampah menjadi sesuatu yang berguna dan bisa menjadi sumber ekonomi dengan mejual ataupun bisa dipakai lagi oleh masyarakat. Selain masyarakat sadar dengan pentingnya pengolahan sampah, kami juga membantu terciptanya dan berlakunya himbauan pemerintah kabupaten Bantul tentang misi 2025 kota Bantul bebas sampah.

Kata kunci: pengabdian kepada masyarakat, sosialisasi pengelolaan sampah, masyarakat potorono.

PENDAHULUAN

Kecamatan Banguntapan merupakan salah satu kecamatan dari total keseluruhan 17 kecamatan yang ada di Kabupaten Bantul . Kecamatan Bangintapan terdiri dari 8 desa atau kelurahan dengan jumlah keseluruhan penduduk Kelurahan Potorono adalah 135.888 jiwa dengan dengan jumlah penduduk laki-laki 68.068 jiwa dan penduduk perempuan 67.820 jiwa.

Kehidupan sosial antar masyarakat baik tradisional dan modern selalu terdapat permasalahan lingkungan baik lingkungan hidup maupun lingkungan sosial . Permasalahan lingkungan hidup yang terjadi adalah menurunnya tingkat kualitas lingkungan hidup akibat dari adanya sampah . kurangnya kesadaran masyarakat akan pengelolaan sampah menjadi pengaruh terbesar terkait permasalahan sampah . Dari yang kita ketahui bersama , sampah di Indonesia akan dikumpulkan dan berakhir di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) . TPA sendiri menjadi akhir bagi sampah domestik , sampah rumah tangga ,sampah industri , dan sampah pertanian . Sampah yang menggunung di tiap TPA di Indonesia menjadi fokus kita bersama terkait tentang bagaimana cara kita mengurangi volume sampah yang tiap tahun selalu mengalami kenaikan . Dampak dari peningkatan sampah yang tiap tahun selalu naik adalah semakin berkurangnya lahan di TPA akibat dari penumpukan sampah , merebaknya bau busuk yang berasal dari sampah yang telah menggunung , pencemaran air tanah dampak dari gunung sampah yang selalu mengalami penambahan volume dari waktu ke waktu .

Kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan dan pengolahan sampah menjadi fokus utama bagi kegiatan pengabdian kelompok KKN R20 . Pengabdian terhadap masyarakat ditujukan untuk menjalin relasi antara mahasiswa dan masyarakat. Sebagai bentuk realisasi pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, terutama di Kabupaten Bantul adalah pengelolaan dan pengolahan sampah rumah tangga yang sederhana namun efektif . Tujuan pengabdian ini adalah menuju Bantul bebas sampah 2025 yang dimulai dari tingkat padukuhan , khususnya di padukuhan kami mengabdikan yaitu di Padukuhan Pototono .

METODE

Metode yang digunakan dalam upaya peningkatan pemahaman masyarakat dusun potorono tentang pengelolaan dan pengolahan sampah dengan benar dan baik adalah Diskusi dialogis bersama ibu-ibu di desa dan melalui sosialisasi. Hal tersebut kemungkinan dirasa akan dapat mengurangi tingkat volume penyebaran sampah dengan maksimal, karena pada umumnya sampah dihasilkan oleh rumah tangga yang tidak tau cara pengolahannya. Tidak mungkin melarang orang dalam penggunaan sampah yang tidak dapat didaur ulang, yang paling mungkin dilakukan adalah meningkatkan pemahaman warga masyarakat untuk bisa mengelola sampah rumah tangga dan memberikan penyuluhan tentang pentingnya lingkungan bagi kehidupan.

Dalam pengabdian ini, pengabdi berusaha dengan maksimal untuk memberikan pemahaman kepada warga masyarakat mengenai pengelolaan dan pengolahan sampah rumah tangga. Sehingga metode diskusi dialogis akan dimaksimalkan sebagai ruang belajar bersama dalam membangun pemahaman terhadap pentingnya pengelolaan sampah terhadap lingkungan hidup. Kegiatan diskusi dilakukan bersamaan dengan kegiatan ibu ibu pkk, sehingga memberikan waktu dan konsentrasi yang cukup untuk pemahamannya. Oleh karenanya, maka kegiatan ini tidak monoton dan terlalu formal, tetapi lebih menyesuaikan terhadap lingkungan sosial di dusun potorono.

Ruang lingkup materi sosialisasi yang disajikan guna meningkatkan kesadaran masyarakat Potorono agar tidak sembarang membuang sampahnya begitu saja, namun dapat mengurangi dan menangani sampah secara mandiri maupun bersama-sama agar dapat memiliki nilai ekonomis.

Pada prinsipnya, hal ini merupakan cara yang efisien untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat untuk memulai pemilahan serta pengelolaan sampah. Masyarakat merupakan salah satu peranan penting dalam pengelolaan sampah, terutama sampah rumah tangga yang dihasilkan oleh masyarakat itu sendiri. Sebab, peran masyarakat dalam pengelolaan sampah tersebut berkaitan dengan pentingnya pelestarian lingkungan yang bebas akan sampah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

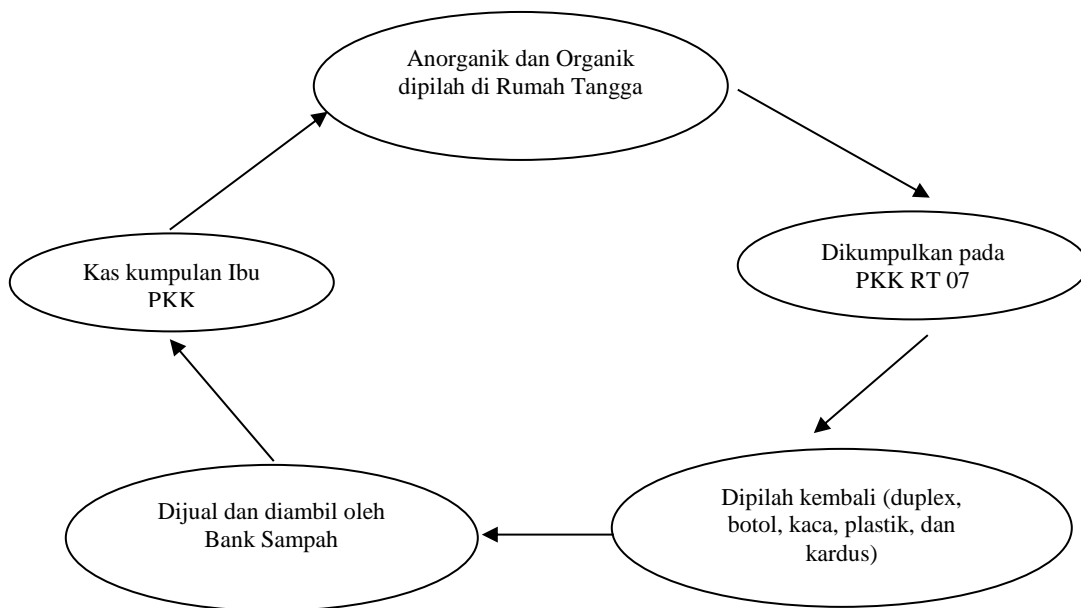
A. Pemilahan Sampah

Pemilahan Sampah dapat diartikan sebagai suatu proses kegiatan pengelompokan dan memisahkan sampah berdasarkan jenisnya. Pemilahan sampah dapat dijadikan jadi 3 kelompok yaitu sampah organik, anorganik dan sampah residu dalam pengelolaan sampah yang efektif dapat memudahkan pengelolaan sampah selanjutnya. Selain memudahkan pengelolaan sampah selanjutnya dapat juga mengurangi pencemaran lingkungan yang diakibatkan karena sampah bercampur. Bercampurnya sampah dapat menimbulkan

Peningkatan Pemahaman Akan Pentingnya Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Pedukuhan Potorono

masalah Kesehatan. Oleh karena itu pentingnya pemilihan sampah rumah tangga karena dapat memberikan manfaat bagi diri sendiri dan lingkungan. Sesuai dengan peraturan pemerintah pasal 12 ayat 1 Nomer 18 tahun 2008 tentang setiap orang berkewajiban mengelola sampah rumah tangga dengan cara yang berwawasan lingkungan

Di Padukuhan Potorono, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, salah satu tindakan sebagai upaya pengelolaan sampah yaitu Sodaqoh Sampah. Sodaqoh sampah merupakan kegiatan yang dilakukan oleh kumpulan ibu PKK di Padukuhan Potorono yang dilakukan setiap satu bulan sekali. Adapula tahap-tahap pemilahan sampah pada program Sodaqoh Sampah ini, yaitu meliputi: (1) Setiap rumah tangga dihimbau untuk memilah sampah organik dan anorganik secara mandiri; (2) Sampah yang sudah dipilah kemudian dikumpulkan pada tempat PKK RT 07 Padukuhan Potorono; (3) Sampah anorganik dipilah kembali oleh kumpulan Ibu PKK untuk dijual kembali dan diambil oleh Bank Sampah, sampah yang dipilah meliputi: duplex, botol, kaca, plastik, dan kardus; (4) Uang hasil penjualan sampah akan masuk ke kas kumpulan Ibu PKK.





Gambar 1. Pemilahan Sampah di Desa Potorono

B. Sosialisasi Tentang Sampah

Sosialisasi merupakan proses interaksi sosial yang menyebabkan seorang individu mengenal cara berpikir, berperasaan, dan bertingkah laku sehingga membuatnya dapat berperan serta dalam kehidupan masyarakatnya. (Buku) (Penulis :Zanden J. W. Vander , Tahun 1979. Judul *Sociology*. Kota New York, penerbit John Wiley and Sons)(2) Sosialisasi merupakan salah satu tindakan promotif yang lebih mengutamakan kegiatan yang bersifat promosi. Dalam suatu upaya pengelolaan sampah yang efektif, sosialisasi bertujuan untuk mempromosikan sekaligus mengenalkan kepada peserta mengenai pengelolaan sampah.

Ada pula pokok-pokok yang dipaparkan yaitu mengenai klasifikasi sampah yang meliputi: sampah anorganik, sampah B3 (Bahan Berbahaya Beracun), dan sampah organik.

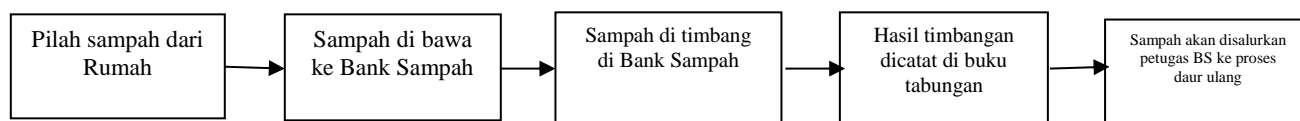
- a) **Sampah anorganik merupakan sampah yang tidak dapat terurai seperti botol, plastik, kaleng, sendok dll. Sampah yang hanya dibiarkan saja tanpa ada pengelolaan akan menimbulkan berbagai macam masalah baik itu masalah lingkungan, kesehatan manusia, dan masalah sosial.**(3) Oleh karena itu untuk mengatasi masalah sampah anorganik tersebut dilakukan cara 3R dan kegiatan bank sampah. 3R merupakan singkatan dari *Reduce*, *Reuse*, dan *Recycle*. (1) *Reduce* adalah tindakan untuk mengurangi sampah. Contohnya yaitu, dengan membawa tas atau kantong pada saat belanja, sehingga dapat mengurangi penggunaan kantong plastik; (2) *Reuse* adalah tindakan menggunakan kembali barang yang sudah tidak terpakai. Contohnya yaitu, menggunakan kembali kantong plastik bekas; (3) *Recycle* adalah kegiatan mendaur ulang sampah menjadi barang baru yang dapat digunakan atau dijual kembali. Contoh: membuat pot tanaman dari pipa bekas/ botol bekas.
- b) **Sampah B3 (Bahan Berbahaya Beracun) merupakan sampah yang mengandung bahan kimia yang beracun sehingga dapat mencemari lingkungan sekitar,**

Peningkatan Pemahaman Akan Pentingnya Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Pedukuhan Potorono

mengganggu kesehatan, dan mengancam kelangsungan hidup manusia serta organisme lainnya (4)

- c) **Sampah organik merupakan sampah yang mudah terurai oleh proses alam maupun bakteri yang berasal dari makhluk hidup.**(3) Sampah organik dapat dikelola dengan banyak cara seperti: ditimbun di tanah, dibakar, dijadikan pakan ternak, dijadikan kompos, dan dijual.

Selain mengenalkan terkait pemilahan sampah, tindakan promotif lainnya yaitu dengan mengenalkan tentang “Bank Sampah”. **Bank sampah adalah tempat pengumpulan sampah kering yang dipilah lalu ditabung layaknya seperti perbankan. Warga yang menabung juga memiliki buku tabungan dan dapat menukarkan sampah dengan uang.** Didirikannya bank sampah memiliki tujuan untuk memecahkan permasalahan sampah yang berada dilingkungan sekitar dan dapat membantu warga sekitar untuk memenuhi kebutuhan pokoknya karena hanya dengan memilah sampah warga mendapatkan uang dari sampah yang ditukarkan di bank sampah. Berikut adalah mekanisme Bank Sampah



Berdasarkan topik pembahasan diatas yaitu tindakan promotif sebagai pengolahan sampah secara sederhana, dapat disimpulkan bahwa segala bentuk proses adalah memetakan jalur sampah mulai dari mana sampah-sampah tersebut diproduksi. Dengan begitu kemudian diharapkan muncul tindakan nyata sedari awal proses, maka secara otomatis akan dapat mempercepat pada proses-proses berikutnya pada tindakan daur ulang. Lingkaran proses ini akan terus berputar sehingga bertujuan untuk menekan dan mengendalikan sampah menjadi objek yang berdaya guna, memiliki nilai ekonomi, sekaligus sebagai bentuk tindakan penyelamatan bumi. Masyarakat dapat menyadari akan pentingnya kepedulian akan lingkungan sekitar dengan cara memahami pentingnya pengolahan sampah secara tepat guna untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat.



Gambar 2. Sosialisasi di Desa Potorono

C. Pengadaan Tempat Sampah

Pengadaan tempat sampah di Padukuhan Potorono sebagai bagian dari program kerja KKN didasari oleh keresahan ketua pengurus Bank Sampah setempat karena sampah kaca yang dijadikan satu dengan sampah lainnya. Hal tersebut tentu dapat membahayakan siapa saja yang akan mengelola sampah tersebut. Oleh karena itu, sebagai ketua pengurus Bank Sampah, beliau memberikan masukan agar sampah berjenis kaca untuk dipisahkan dari jenis sampah lainnya.



Gambar 3. Pengadaan Tempat Sampah oleh KKN UJB

DISKUSI

DAMPAK DAN MANFAAT

A. Dampak

Dampak dari KKN Tematik dari yang kami peroleh adalah sadarnya masyarakat akan pentingnya dampak negatif dan positif dari sampah. Masyarakat sadar pengolahan dan penggunaan sampah agar bisa dipakai atau daur ulang sampah menjadi sesuatu yang berguna dan bisa menjadi

Peningkatan Pemahaman Akan Pentingnya Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Pedukuhan Potorono

sumber ekonomi dengan mejual ataupun bisa dipakai lagi oleh masyarakat. Selain masyarakat sadar dengan pentingnya pengolahan sampah, kami juga membantu terciptanya dan berlakunya himbauan pemerintah kabupaten Bantul tentang misi 2025 kota Bantul bebas sampah.

B. Manfaat Sampah

Adapun manfaat yang dapat diambil dengan pengolahan sampah yaitu :

1. Manfaat dari Penyediaan tempat sampah khusus kaca yakni masyarakat dapat membuang sampah kaca pada tempat sampah khusus kaca yang telah disediakan, sehingga Desa Potorono menjadi bersih dan dapat mengurangi resiko dari terkena pecahan kaca.

2. Pemilahan sampah.

Tujuan pemilahan sampah ini yaitu masyarakat dapat membedakan sampah organik atau organik. Masyarakat bisa memilah sampah tersebut berdasarkan jenis dan bentuknya sehingga nanti sampah bisa di daur ulang dan mendapatkan nilai jual.

3. Sosialisasi

Tujuan dari sosialisasi atau penyuluhan di Desa Potorono yaitu guna meningkatkan cara berpikir atau menambah wawasan masyarakat tentang pengelolaan sampah yang bertujuan hal-hal yang telah disampaikan pada sosialisasi ini dapat diterapkan oleh masyarakat Desa Potorono.

KESIMPULAN

Sampah Rumah Tangga menjadi persoalan yang sulit ditemukan untuk jalan keluarnya, antara mereka harus membayar uang bulanan untuk pihak ketiga ataupun dengan cara menjualnya kepada Bank sampah. Sampah plastik menjadi persoalan paling sulit untuk dikelola oleh Rumah Tangga, karena memerlukan waktu yang lama untuk terurai,

Untuk itu Kami Kelompok R-20 dalam kaitannya kuliah Kerja Nyata yang berlokasi di Pedukuhan Potorono, mengadakan pemahaman terhadap pentingnya pengelolaan sampah terhadap masyarakat desa Potorono. Disini kami mengadakan pemilahan sampah, Sosialisasi mengenai sampah, dan pengadaan tempat sampah. Karena permasalahan terbesar adalah kurangnya pemahaman terhadap pentingnya pengelolaan sampah khususnya yang tidak bisa terurai.

Disamping itu sampah yang paling mudah untuk dikelola adalah sampah organik, misalnya dari sampah organik tersebut bisa dibuat untuk pupuk kompos, Karena sangat mudah untuk Kelola maka banyak Rumah Tangga yang memanfaatkan Kembali sisa sisa makanan ataupun sampah organik mereka. Tidak hanya sampah organik, sampah non organik khususnya plastik juga bisa dimanfaatkan untuk kerajinan contohnya bisa dibuat vas, pot maupun kerajinan tempat pensil dari botol bekas.

Jadi dari sekarang dan usia dini harus dibiasakan untuk memilah sampah, menghargai lingkungan, dan bersikap dalam pengambilan keputusan terlebih lagi mengenai lingkungan.

Menjadikan kehidupan lebih baik lagi jika lingkungan juga sehat keluargapun juga akan ikut sehat, Mari kita Bersama-sama dalam kaitannya menjadikan lingkungan hidup lebih bersih dan mendukung setiap program yang dicanangkan oleh pemerintah.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Tiada kata yang terucap selain rasa syukur atas kehadiran Allah Yang Maha Esa, karena atas segala Rahmat dan Kuasa-Nya penulis mampu menyelesaikan artikel pengabdian masyarakat yang berjudul “Kuliah Kerja Nyata Tematik Universitas Janabadra melalui Circular Economy Menuju Bantul Zero Waste 2022 di Desa Potorono”. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan artikel ini masih banyak terdapat kekurangan. Dan pada kesempatan yang berbahagia ini, tak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat serta pihak yang menjadi narasumber, menjadi teman diskusi dalam penulisan ini, dan terutama kepada :

- Ibu-ibu Desa Potorono, Bantul, Yogyakarta.
- Ibu Dyah Rosiana Puspitasari, S.H., LLM.
- LPPM Universitas Janabadra.
- Seluruh rekan yang terlibat.

DAFTAR REFERENSI

- [1] P. Sampah Sebagai Upaya, P. Sampah, Y. Baik, K. S. Budiasih, M. Si, and J. P. Kimia, “MAKALAH PROGRAM PPM,” 2010.
- [2] Zanden J.W. Vander, *Sociology*. New York: John Wiley and Sons, 1979.
- [3] M. Halimah, H. Krisnani, and M. Fedryansyah, “26 PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM PENGELOLAAN SAMPAH”.
- [4] M. Selomo *et al.*, “The Waste Bank is One of Good Solusion for Handling Waste in Makassar City.”